

**SKRIPSI**

**STRATEGI DINAS PERDAGANGAN DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI RETRIBUSI PELAYANAN  
PASAR DI WAKESAMBI LABUAN BAJO**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)  
pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah mataram



**Oleh**

**SITI HASMAWATI**  
**NIM : 2020B1B075**

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2024**

# **Strategi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar di Wakesambi Labuan Bajo**

Oleh:

Siti Hasmawati

## **ABSTRAK**

Strategi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pasar Merupakan Salah Satu Bidang yang harus di kembangkan Untuk menggali Pendapatan Asli Daerah yang merupakan Sumber keuangan daerah, Retribusi daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang bertujuan untuk memberikan Keleluasaan kepada daerah dalam Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2004. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi dinas perdagangan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi Pelayanan pasar. Strategi yang di terapkan oleh dinas perdagangan melalui retribusi pasar yaitu, Perencanaan, Pengorganisasiaan, Penggerakan, Pengawasan. Namun masih adanya kekurangan dari segi penarikan retribusi yang belum sepenuhnya optimal belum Sesuai, dapat dilihat dari Data Realisasi Pendapatan pasar dari tahun 2017-2020 tidak ada yang mencapai target. Target retribusi pertahun dari tahun 2017-2020 ialah Rp. 2.500.000 kecuali target pada tahun 2018 yaitu Rp. 2.000.000 dan pencapaian target yang tertinggi sebesar Rp. 1.731.850.000 dan pencapaian target terendah sebesar 1.610.000 pada tahun 2017. Peningkatan peran dinas perdagangan harus di optimalkan dalam menagih retribusi pasar.

*Kata Kunci: Strategi, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Pelayanan Pasar.*

**Trade Office Strategy in Increasing Local Revenue through Market Service Levies  
in Wakesambi Bajo Harbor**

**By:**

**Siti Hasmawati**

**ABSTRACT**

*A strategy for increasing regional original income through market levies is one of the fields that must be developed to investigate regional original income, a source of regional finance, regional levies, and regional property management results intended to provide flexibility to regions in Law Number 33 of 2004. This research employs qualitative methodologies involving data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed the trade department's strategy to increase local revenue through market service levies. The trade department's strategy applies through market levies: planning, organizing, mobilizing, and supervising. However, there are still shortcomings in retribution withdrawals that are not yet fully optimal. It can be seen from the market revenue realization data from 2017-2020 that none of them reached the target. The annual retribution target from 2017-2020 is Rp.2,500,000, except for the 2018 target, which is Rp. 2,000,000, and the highest target achievement is Rp. 1,731,850,000, and the lowest target achievement was 1,610,000 in 2017. The increased role of the trade department must be optimized in collecting market levies.*

**Keywords: Strategy, Local Revenue, Market Service Levies.**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

*Humaira, M.Pd*  
P. NIDN. 0803048601

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha pemerintah dalam menjalankan pembangunan nasional pada intinya membutuhkan Pembangunan Kemandirian Setiap Daerah Sesuai dengan Sumber Daya yang Tersedia. Dalam situasi ini, Indonesia mengikuti prinsip desentralisasi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada pemerintah daerah untuk mengelola urusan lokal mereka sendiri. Aspek ini memiliki signifikansi yang besar bagi pemerintah pusat dalam menjalankan hak otonomi mereka. Dalam konteks ini, pengalihan wewenang bertujuan untuk mendistribusikan kewenangan, tanggung jawab, serta sumber daya keuangan untuk memberikan layanan publik yang memadai. Pembangunan wilayah ini memiliki tujuan untuk meningkatkan standar hidup dan mencapai kesejahteraan yang merata. Pendanaan untuk pembangunan wilayah ini diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari pajak dan retribusi daerah. (Ma et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avaningrum pada tahun 2009, yang dirujuk oleh Hadryan Putra pada tahun 2010, beberapa strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satunya ialah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan sarana yang terbatas. Selain itu, peningkatan efisiensi dalam pengumpulan dapat dicapai dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Upaya lain yang dapat dilakukan ialah dengan terus mencari sumber pendapatan baru,



sehingga pajak atau retribusi dapat dikenakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penetapan pajak dan retribusi daerah merupakan aspek penting dalam meningkatkan penerimaan daerah yang dapat disesuaikan dengan kondisi unik masing-masing daerah. Retribusi Daerah, sebagai salah satu komponen utama Pendapatan Asli Daerah (PAD), diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembiayaan daerah dalam mewujudkan otonomi. Oleh karena itu, pengelolaan retribusi daerah memiliki potensi yang sangat besar untuk diperluas dan diteliti lebih mendalam.

Salah Satu Sumber PAD yang Mungkin Ada Dikota Labuan Bajo Manggarai Barat ialah Pajak Pasar Yang Merupakan Sumber Pendapatan Asli Daerah Pada Undang- Undang No. 28/2009 Dan UU No.32 Yang Menjelaskan Retribusi Daerah Yang Merupakan Salah Satu Sumber Utama Pendapatan Daerah Awal Kota Labuan Bajo Dan Juga Pendapatan Pemerintah Daerah Yang Nantinya Digunakan Untuk Membiayai Pembangunan Daerah Itu sendiri, Sehingga Pemerintah Berusaha Untuk Mencari Mengetahui Potensi Daerah Yang Dimiliki Daerah Tersebut. Mengingat Pasar Tradisional Kota Labuna Bajo yaitu Jumlah Pasar Yang Berjumlah 15, Maka Pasar Merupakan Suatu Kegiatan Yang Berlangsung Terus Menerus Setiap Hari, Sehingga Retribusi Pasar Dapat Menambah/ Pendapatan Daerah. Retribusi Pasar Kota Labuan Bajo Selalu Meningkatkan Setiap Tahunnya Namun Tidak Pernah Mencapai Target. Biaya Pemasaran Mendorong Pembangunan Daerah. Semakin Baik Dan Optimal Pengelolaan Atau Pemungutan Retribusi Pasar Yang Dilakukan, Maka Retribusi Pasar Dapat Diolah Menjadi Aset Riil

Dan Sumber Pendapatan Daerah Yang Riil. Peneliti Tertarik Untuk Meneliti Strategi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar Di Wake Sambi Di Labuan Bajo.

Daerah-daerah di Indonesia, baik kota maupun kabupaten, melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di wilayahnya masing-masing. Salah satu contohnya ialah Kota Labuan Bajo, yang merupakan daerah otonomi yang terletak di wilayah Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Kota ini terus berusaha untuk menggali potensi keuangan daerah guna meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Agar kelancaran kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat tetap terjaga, sangat penting untuk memiliki alokasi dana yang cukup. Namun, dengan adanya keterbatasan sumber penerimaan daerah yang tidak sebanding dengan kebutuhan pembiayaan, peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang efektif menjadi suatu keharusan. Langkah ini bisa dilakukan melalui penelusuran potensi sumber pendapatan yang ada dan berpotensi untuk ditingkatkan.

Sejalan dengan pengesahan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta pembentukan Kabupaten Manggarai Barat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, diperlukan penyusunan peraturan daerah yang terkait dengan retribusi pelayanan pasar. Hal ini memiliki signifikansi yang besar dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Potensi pengembangan penerimaan retribusi pasar menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi Kota Labuan Bajo saat ini semakin terbuka lebar. Pasar sebagai kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus setiap hari menawarkan peluang yang besar dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi pasar. Wilayah Manggarai Barat memiliki 15 pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah, dan pasar-pasar tradisional ini memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan penerimaan dari retribusi pasar.

Potensi penerimaan retribusi pasar Wake Sambi di Kota Labuan Bajo merupakan salah satu yang cukup tinggi untuk meningkatkan pendapatan. Namun, dalam kenyataannya, kontribusi penerimaan retribusi pasar Wake Sambi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari data realisasi pendapatan retribusi pasar pada periode tahun 2017 hingga 2020 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Target Dan Realisasi Retribusi Pasar Wake Sambi Di Labuan Bajo Tahun 2017-2020**

<b>N0</b>	<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>
1	2017	Rp 2.500.000.000	Rp 1.610.600.000
2	2018	Rp 2.000.000.000	Rp 1.731.850.000
3	2019	Rp 2.500.000.000	Rp 1.779.960.000
4	2020	Rp.2.500.000.000	Rp.1884.840.000

*Sumber: Dokumentasi Dinas Perdagangan Manggarai Barat*

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama periode 2017-2020 terkait pelaksanaan retribusi pasar yang dijalankan langsung oleh Dinas Perdagangan

Manggarai Barat, terlihat bahwa angka realisasi retribusi pasar meskipun mengalami peningkatan setiap tahun, namun belum mencapai target yang ditetapkan. Data di atas merupakan informasi mengenai target dan realisasi retribusi pasar yang dikelola secara langsung oleh Dinas Perdagangan.

Banyaknya aktivitas yang berlangsung di pasar, yang terasa tak pernah berhenti meski saat hari libur, sebenarnya mencerminkan potensi pasar yang sangat besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Namun, karena belum dikelola secara optimal, baik dalam hal menghitung potensi yang dimiliki, melaksanakan pemungutan, maupun mengawasi pemungutan retribusi pasar itu sendiri, pendapatan dan penerimaan yang diperoleh masih belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Para pedagang di Pasar Wakesambi Labuan Bajo dengan sukarela membayar iuran sebagai bentuk balas jasa atas layanan yang mereka terima. Mereka menyadari bahwa dengan membayar retribusi pasar, mereka akan mendapatkan fasilitas berdagang yang layak dari pemerintah setempat. Keadaan ini menjadi peluang bagi Dinas Perdagangan untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi pasar, terutama di Pasar Wakesambi Labuan Bajo. Dengan kesadaran tinggi para pedagang dalam membayar retribusi, Dinas Perdagangan dapat mengimplementasikan beberapa strategi guna meningkatkan penerimaan retribusi pasar. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Pasar Wake sambi ialah pasar tradisional yang terletak di kota labuan bajo, Jln batu cermin, Komodo, Eas Nusa Tenggara timur .pasar ini dibuka mulai pagi jam 06-20:00 malam. Pasar Wake Kesambi sendiri terletak di pusat kota Labuan Bajo,



Nusa Tenggara Timur. Pasar ini ialah Tempat Yang Bagus Untuk Belajar Tentang Kehidupan Sehari- Hari Penduduk Setempat dan budaya Labuan Bajo.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan judul “Strategi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar Di Wake sambi Labuan Bajo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pungutan Retribusi Pasar Wakesambi Labuan Bajo?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung yang dilakukan oleh dinas perdagangan dalam Meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pasar wakesambi labuan bajo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dinas perdagangan dalam Meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pungutan retribus Pasar wakesambi labuan bajo.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Dan Pedukung yang dilakukan oleh dinas Perdagangan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi Pasar wakesambi labuan bajo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

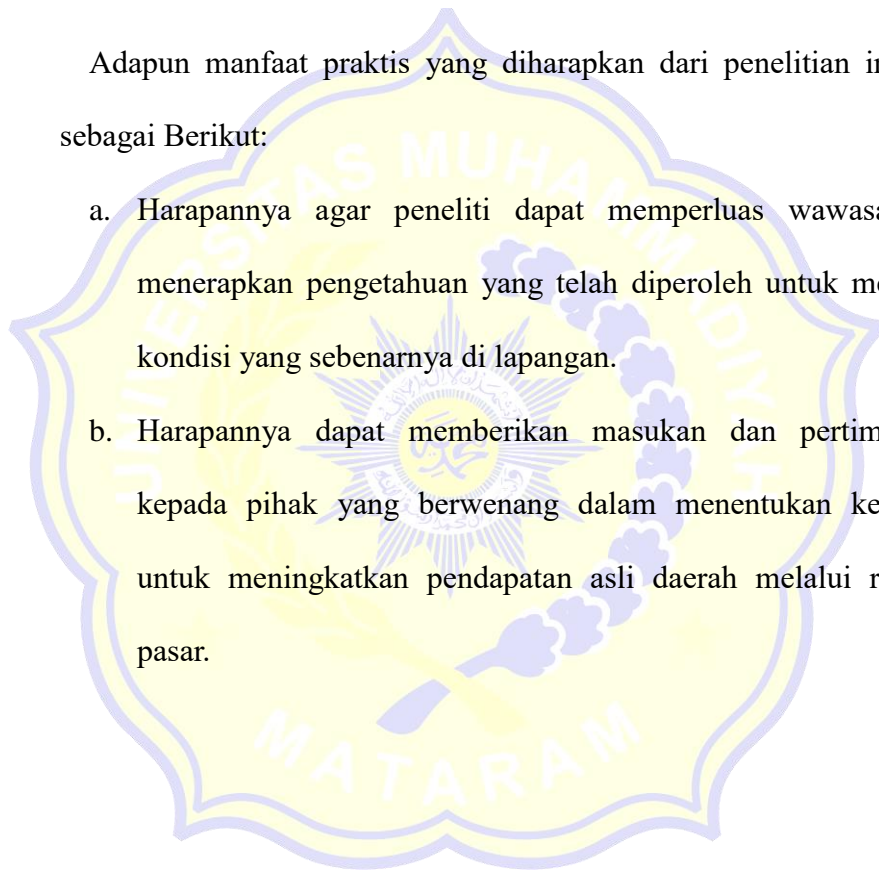
## 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya mampu menambah wawasan atau ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan “Strategi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar Di Wake Sambi Labuan Bajo”

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai Berikut:

- a. Harapannya agar peneliti dapat memperluas wawasan dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk mengenal kondisi yang sebenarnya di lapangan.
- b. Harapannya dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pasar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan Tentang Strategi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pelayanan Pasar, Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Adapun Strategi Yang Diterapkan oleh Dinas Perdagangan Diantaranya:

1. Perencanaan Yaitu Dinas Perdagangan Melakukan Perencanaan bekerja sama dengan petugas kolektor untuk merencanakan kinerja yang baik untuk pengelolaan pasar.
2. Pengorganisasian, Yaitu Mengelompokan, Berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai dalam retribusi pasar.
3. Penggerakan, Yaitu Memberi Bimbingan atau Perintah-Perintah atau intruksi Kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing- masing agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Pengawasan, Yaitu Meminta Laporan Penerimaan Retribusi oleh petugas kolektor perbulannya dan melakukan evaluasi akhir pertiga bulan dan pertahunnya untuk dapat melihat letak kekurangan atau ketidaksesuaian dalam proses penerimaan pemungutan retribusi pasar.

Sedangkan Faktor Pendukung dan Penghambat Diantaranya:

1. Faktor Pendukung meliputi: letak pasar yang strategis, pengorganisaian yang baik oleh pihak pengelola pasar yaitu Dinas Perdagangan.
2. Faktor penghambat meliputi: Dalam hal pemungutan retribusi pasar dan kebersihan para pedagang tidak mempunyai kesadaran penuh untuk membayar sesuai dengan tarif yang ditentukan, perayaan hari raya, dan faktor cuaca.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran.

1. Diharapkan kepada Dinas Perdagangan mengawasi fasilitas pasar dengan memperhatikan fasilitas disekitar pasar agar dengan ketersediaan fasilitas pasar bisa dipakai dan digunakan dengan layak, sehingga tidak akan terjadi keluhan Masyarakat. Saran Peneliti yaitu Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Manggarai Barat seharusnya membenahi pasar secara efektif dan efisien dan meningkatkan optimalisasi pasar perlu melakukan Langkah- Langkah peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya agar pedagang ditempatkan tempat yang layak serta diharapkan Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Manggarai Barat lebih memperhatikan fasilitas yang ada sekitar pasar.